

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menduduki tempat terpenting dalam kehidupan manusia baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun negara. Pendidikan merupakan proses pengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran. Menurut Hasbullah, “bahwa pendidikan atau *pedagogik* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa”.¹

Selanjutnya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dalam Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam pengembangan sumber daya manusia. Sejak dilahirkan, manusia tidak bisa lepas dari proses pendidikan, mesti dalam bentuk sederhana. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai ciri khas dan alat yang

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 1.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), 1.

dimiliki manusia serta dijadikan sebagai salah satu kebutuhan asasi dalam kehidupannya. Tujuan pendidikan adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk membangun negara menuju masyarakat yang adil dan makmur. Untuk itu tuntutan mutu dalam pendidikan harus terus dilaksanakan dan ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan sebetulnya telah dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 sebagai agenda utama dalam dunia pendidikan. Sistem pendidikan harus mampu menjamin peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.³

Keberhasilan pendidikan sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dalam peningkatan kompetensi dan profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK). Pengawas sekolah sebagai salah satu pengembang pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai pengembang peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di

³ Mohammad Nuh, *Kerangka Dasar & Struktur Kurikulum Sekolah* (Jakarta: Depdikbud, 2013), 3.

sekolah tidaklah mudah sebagaimana di amanahkan Permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah, maka pengawas berkewajiban melaksanakan kepengawasan sesuai dengan peraturan-peraturan tersebut, khususnya layanan supervisi sebagai salah satu kompetensinya, dalam rangka mengembangkan kerja sama antar personal agar secara serempak seluruhnya bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.⁴

Tugas secara efisien dan efektif dalam administrasi pendidikan dan tenaga kependidikan tidak terlepas dari peran pengawas. Pengawas sekolah harus berperan sebagai *quality assurance, quality development and quality auditor*. Untuk itu pengawas dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif agar dapat melaksanakan perannya secara optimal.⁵

Kinerja pengawas merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pengawas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁶

Dari pengertian di atas seorang pengawas sekolah harus memiliki kinerja, kompetensi, kesanggupan atau kecakapan selaku pengembang atau pemandu pendidikan dalam mewujudkan pendayagunaan setiap pendidik dan tenaga kependidikan secara tepat

⁴ Hamrin, 2011. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah: Tips dan Strategi Jitu Melaksanakan Tugas*

(Yogyakarta: Samudra Biru), 51.

⁵ Pupuh, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 159.

⁶ Mangkunegara, 2000. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Refika Aditama), 67.

dan dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil dan pencapaian tujuan dalam sekolah tersebut.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat erat kaitannya dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK). Faktor-faktor lainnya seperti sarana prasarana dan pembiayaan, pengawas sekolah merupakan salah satu pendidik dan tenaga kependidikan yang posisinya memegang peran penting dalam meningkatkan profesional pendidik dan tenaga kependidikan dan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Sebagai pengembang pendidikan pengawas sekolah mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.⁷

Dalam proses pendidikan, pendidik atau pendidik dan tenaga kependidikan dituntut pula memiliki kompetensi dan keahlian pada bidang masing-masing. Maka dari itu untuk menghasilkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi baik perlu dilakukan adanya pengawasan secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan, kegiatan pembinaan kependidikan.⁸

Untuk melihat, menilai dan membina agar pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan maksimal, maka perlu dilaksanakannya pengawasan pendidikan yang efektif. Ruang lingkup pengawasan pendidikan meliputi kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memantau, menilai dan melakukan

⁷ Sudjana, 2011. *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. (Jakarta : LPP Binamitra), 7.

⁸ Crow, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu), 321.

diagnosa terhadap apa yang terjadi dalam proses pendidikan mulai dari lingkup sekolah (*mikro*) sampai lingkup nasional (*makro*).

Pengawasan merupakan salah satu fungsi organisasi, administrasi dan manajemen yang mencakup beberapa aspek yang meliputi pemeriksaan, pengujian, penelitian, peninjauan, pengamatan dan pemantauan serta kunjungan staf untuk menjaga agar segala kegiatan pelaksanaan pokok dan fungsi departemen dapat dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna sesuai penetapan kebijakan yang berlaku dan rencana yang ditetapkan, sehingga sasaran kegiatan dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan maksimal.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengawas PAI yang mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sangat diharapkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidikan sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional. Kehadiran pengawas diharapkan mampu mengawasi, memperbaiki serta membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan solusi terhadap segala persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di bidang Pendidikan Agama Islam.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaaf ayat 19 Allah swt berfirman:

⁹Atmodiwiryo, Soebagio, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*. (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya), 73.

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang Telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”.¹⁰

Dalam tafsir Al-Wajiz, Allah menjelaskan bahwa setiap kelompok baik mukmin maupun kafir tempat kembali mereka kepada Allah pada hari kiamat, yang tergantung dari amalan dari kedua kelompok tersebut. Maka bagi orang-orang yang beriman memiliki derajat untuk mendapatkan nikmat, dan bagi kafir akan merasakan neraka jahannam, Allah akan menyempurnakan balasan bagi mereka, Allah tidak akan mendzalimi mereka dengan mengurangi kebaikan kepada mereka dan tidak juga menambah-nambah keburukan.¹¹

Fakta di lapangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kementerian Agama Kabupaten Sampang saat ini masih belum dirasakan adanya peningkatan yang menonjol, Hal ini terbukti sebagian dari pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah/Madrasah belum memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan karena kurang adanya bimbingan dan evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan oleh pengawas PAI. Oleh karena itu pengawas Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mempunyai kinerja yang baik dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap sekolah/madrasah binaanya, baik dalam hal

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Depag, 2005), 402.

¹¹ <https://tafsirweb.com/9585-surat-al-ahqaf-ayat-19>,(diakses 02 Nov 2019.)

meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan maupun dalam hal meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

Diharapkan dengan adanya kinerja pengawas yang profesional, hasil dari pelaksanaannya akan lebih baik serta dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola pembelajaran sehingga dengan demikian dapat mencapai target standar pendidik dan tenaga kependidikan yang diharapkan. Tentang hubungan antara supervisi pengawas dengan pendidik dan tenaga kependidikan seperti tersebut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003, Pasal 30, mengatakan hubungan antara peran supervisi pengawas adalah dalam upaya mencetak kualitas output yang lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun tesis dengan judul: *"Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang."*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan pemahaman konteks masalah tersebut, maka peneliti dapat menetapkan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang?
2. Bagaimanakah upaya pengawas Pendidikan Agama Islam dalam

meningkatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang?

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengawas dalam meningkatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian tesis ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui upaya pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengawas dalam meningkatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi memberikan kontribusi pemikiran dan referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan agama Islam dan menambah kajian ilmu tentang kinerja kepengawasan dalam

meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan serta diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberikan nilai guna sebagai berikut:

Secara praktis, penelitian ini berguna:

1. Bagi IAIN Madura sebagai bahan masukan informasi terutama bagi mahasiswa Pasca Sarjana yang memilih program studi pendidikan agama Islam jurusan tarbiyah untuk lebih memantapkan dirinya dalam mempersiapkan diri sebagai calon pengawas yang professional.
2. Bagi Mahasiswa Sendiri, hasil penelitian ini akan menjadi suatu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan khususnya dalam masalah kinerja kepengawasan serta mengenal lebih jauh tentang bagaimana kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Bagi Peneliti, dapat memberikan informasi, motivasi dan semangat untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Bagi Masyarakat, dapat memberikan pemahaman secara mendalam tentang pentingnya kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam setiap penulisan karya tulis ilmiah sangat diperlukan agar tidak terjadi pengkaburan makna serta untuk menghindari perbedaan pengertian, karena kegiatan untuk membahas langkah pertama adalah harus mengerti dan tahu definisi-definisi istilah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian. Untuk itu dalam judul proposal tesis ini dapat disimpulkan dalam suatu pengertian secara utuh tentang pokok istilah yang terdapat di dalamnya.

Adapun beberapa istilah tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹²

“Menurut Aritonang dalam Barnawi, *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika. Sedangkan menurut Sulistyorini, kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan”.¹³

2. Pengawas PAI adalah pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan agama Islam yang berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan

¹² Barnawi, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 71.

¹³ Muhlisin, *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 80.

diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.¹⁴

3. Kinerja pengawas PAI adalah tingkat keberhasilan pengawas pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.¹⁵
4. Standar adalah spesifikasi dari fungsi atau tujuan yang harus dipenuhi oleh suatu sarana pelayanan agar pemakai jasa dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dari pelayanan yang diselenggarakan.¹⁶
5. Pendidik adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷
6. Tenaga Kependidikan adalah orang yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.¹⁸
7. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan

¹⁴ Ruswenda, *Berbagai Faktor Supervisi Akademik* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011) 35.

¹⁵ Muhlisin, *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan*, Yogyakarta: Pustaka

Pelajar, 2008), 80.

¹⁶ Peraturan Pemerintah RI Nomor 102 tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional.

¹⁷ UU RI, *Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 3.

¹⁸ Hendarman, *Revolusi Mental Pengawas Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, 2015), m55.

dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maksud dari judul tesis yang kami susun adalah suatu kajian tentang pentingnya kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Tesis tentang Keefektifan Kelompok Kerja Pengawas yang di tulis oleh Abdul Wafi pada tahun 2018 dengan judul “Kefektifan Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan”, Tesis ini menjelaskan tentang keefektifan pengawas dalam menyusun program kerja. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah tentang tugas pokok pengawas sekolah, Perbedaanya dengan penelitian penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wafi berfokus pada keefektifan kerja pengawas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu lebih fokus pada kinerja pengawas. Hasil penelitian Abdul Wafi menyimpulkan bahwa program kerja pokjawas meliputi penyusunan program kerja melibatkan seluruh anggota.²⁰

Penelitian yang dilakukan Syaiful Rohman (2018) yang

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 14.

²⁰ Abdul Wafi, *Kefektifan Kelompok Kerja Pengawas*, (Tesis, IAIN Madura, Pamekasan, 2018).

berjudul “Pelaksanaan Supervisi Pengawas PAI dalam Pencapaian Kompetensi Pedagogik Pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Sampang”. Penelitian Syaiful Rohman memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu tentang kepengawasan sekolah. Perbedaannya yaitu penelitian Syaiful Rohman lebih mengarah pada kompetensi pedagogik pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu lebih fokus pada standar pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan pengawas PAI cukup efektif dalam pencapaian kompetensi pedagogik pendidik dan tenaga kependidikan.²¹

Selanjutnya tesis tentang kinerja pengawas dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang ditulis oleh Setyoawati pada tahun 2016 dengan judul “Kinerja Pengawas Dalam Pelaksanaan Supervisi Pada Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam tingkat madrasah Negeri di Kabupaten Sampang,²²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Setyoawati dengan penelitian sekarang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setyoawati fokus pada pelaksanaan supervisi, sedangkan penulis pada tesis ini fokus pada peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kinerja pengawas dalam pelaksanaan supervisi pada peningkatan mutu PAI belum maksimal.

²¹ Syaiful Rohman, *Pelaksanaan Supervisi Pengawas PAI dalam Pencapaian Kompetensi Pedagogik Guru*, (Tesis, IAIN Madura, Pamekasan, 2018).

²² Setyoawati, *“Kinerja Pengawas Dalam Pelaksanaan Supervisi Pada Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sampang”* (Tesis, UIN Sampang, 2016).

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitiannya	Persamaan	Perbedaan
1	Kefektifan Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan	Keefektifan Kelompok Kerja Pengawas program kerja pokjawas meliputi penyusunan program kerja melibatkan seluruh anggota	Persamaan penelitian yang dilakukan Abdul wafi adalah tentang tugas pengawas sekolah	Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wafi berfokus pada keefektifan kerja pengawas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu lebih fokus pada kinerja pengawas
2	Pelaksanaan Supervisi Pengawas PAI dalam Pencapaian Kompetensi Pedagogik Pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Sampang	Supervisi yang dilakukan pengawas PAI cukup efektif dalam pencapaian kompetensi pedagogik pendidik dan tenaga kependidikan	Memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu tentang kinerja kepengawasan sekolah	Perbedaannya yaitu penelitian syaiful rohman lebih mengarah pada pencapaian kompetensi pedagogik pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan penelitian yang akan

				dilakukan oleh penulis yaitu lebih fokus pada standar pendidik dan tenaga kependidikan
3	Kinerja Pengawas Dalam Pelaksanaan Supervisi Pada Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam tingkat madrasah Negeri di Kabupaten Sampang	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja pengawas dalam pelaksanaan supervisi pada peningkatan mutu PAI belum maksimal	Persamaan penelitian yang dilakukan tentang kinerja pengawas	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Setyoawati dengan penelitian sekarang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setyoawati fokus pada pelaksanaan supervisi